

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menurut hasil data penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam konteks sihir dan perdukunan, keduanya memiliki berbagai ragam istilah dan pengertian. Secara khusus, dalam al-Qur'an, terdapat kata yang terkait dengan sihir sebanyak 63 kali dalam 30 ayat. Dari seluruh ayat tersebut, terdapat 8 istilah sihir yang memiliki makna yang berbeda-beda. Penggunaan makna term sihir di al-Qur'an lebih identik dengan perkara yang negative seperti dalam hal ghaib, ilusi atau tipu daya. Sedangkan istilah perdukunan memiliki jangkauan yang lebih luas seperti istilah perdukunan sebagai orang yang ahli, penyembuh, orang pintar dan lain sebagainya. Sesuai dengan istilah "dukun" dalam KBBI berarti sebagai seorang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi, dan lain sebagainya. Selain itu, dukun juga dapat dikategorikan sebagai sebuah profesi atau julukan bagi individu yang memiliki keahlian khusus atau pengetahuan tertentu.

Berdasarkan semua persamaan dan perbedaan yang telah dibahas, dapat diambil kesimpulan bahwa sihir dan perdukunan memiliki persamaan dalam melibatkan praktik magis atau spiritual, namun memiliki perbedaan dalam metode, tujuan, dan konteks yang digunakan. Penting untuk memahami bahwa penjelasan ini bersifat umum, dan persepsi serta praktik magis dapat bervariasi di berbagai budaya dan komunitas.

B. SARAN

Pada dasarnya penelitian ini merupakan bentuk iktiar penulis untuk mengungkapkan term sihir dalam al-Quran melalui pendekatan metode tafsir maudhu'i yang tentunya tidak bisa lepas dari penafsiran-penafsiran dari pemikiran ulama' terdahulu.

Kemudian dari hasil kajian tersebut penulis gunakan untuk menganalisis konteks relevansi antara istilah sihir dalam al-Qur'an dengan istilah perdukunan. Namun, dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangan-kekurangan yang menjadi kekhilafan penulis. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang menurut penulis penting untuk melengkapi kajian-kajian berikutnya :

1. Masih banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan term sihir, utamanya dalam kaitannya dengan bentuk-bentuk makna sihir. Penafsiran-penafsiran juga masih perlu dilengkapi dari para mufassir baik dari klasik maupun kontemporer.

Oleh karenanya, diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar lebih menggali kajian yang lebih mendalam lagi, terutama pada penafsiran-penafsiran yang mutakhir dari para ahlinya sehingga nantinya diharapkan bisa menjadi sebuah kajian yang luas dan lengkap.

2. Dalam menganalisis konteks term sihir dalam al-Qur'an dengan istilah perdukunan. Masih banyak penggunaan pengertian-pengertian istilah sihir dan perdukunan yang belum sempat penulis kaji lebih dalam baik dari segi praktik dan tata cara, sehingga sangat perlu menambah referensi-referensi terkait pengertian-pengertian istilah sihir dan perdukunan sekaligus praktik dan tata caranya yang belum sempat

penulis teliti lebih jauh lagi. Karena banyak istilah-istilah sihir maupun perdukunan yang konotasinya merujuk kepada budaya dan tradisi. Oleh karena itu, perlu kiranya para akademisi menyumbangkan pemikiran-pemikiran sebagaimana yang telah diajarkan di dalam al-Qur'an dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.